

# **BAB I**

## **PROFESI GURU REALITA DAN HARAPAN**

Uraian tentang profesi guru realita dan harapan akan memaparkan tentang tantangan dunia pendidikan, profesi dan pengembangan diri serta profil guru profesional. Dengan uraian ketiga pokok bahasan tersebut, maka diharapkan:

1. Dimilikinya pemahaman yang mendasar tentang pentingnya inovasi pendidikan bagi peningkatan proses dan kualitas produk pendidikan.
2. Mendapatkan gambaran umum tentang profesi guru dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memahami tentang kesenjangan antara profesi guru yang ada pada saat sekarang dengan tuntutan profesional.
4. Dimilikinya pemahaman tentang kiat-kiat untuk menjadi guru profesional.

### **A. Tantangan Dunia Pendidikan**

Pendidikan diyakini sebagai institusi yang memiliki peran sentral dan strategis dalam proses transformasi sosial dan pemberdayaan insani. Institusi yang secara legal normatif diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan adalah lembaga yang melakukan kegiatan belajar dan membelajarkan. Dengan demikian, acuan yuridis formal mengakui keberadaan keluarga, masyarakat, dan sekolah sebagai institusi yang melakukan proses pendidikan. Keluarga menjadi institusi pendidikan dini bagi individu sebagai peletak dasar nilai-nilai keagamaan, sopan santun, dan tatakrama. Dalam kehidupan masyarakat terjadi proses belajar kebudayaan (enkulturasi), sosialisasi, dan internalisasi, sehingga individu berperilaku normatif sesuai tuntutan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wahana transformasi individu melalui kegiatan pembelajaran yang dikondisikan atau disengaja.

Secara pribadi setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan hingga terbentuk manusia terdidik (*educated person*). Sehingga setiap potensi berdaya guna secara optimal bagi kehidupannya, baik sebagai individu dan anggota dari sub-sistem sosial maupun sebagai warga negara. Dengan demikian, pendidikan menjadi wahana proses pembentukan manusia terdidik. Sedangkan hasil pendidikan (manusia terdidik) menjadi sarana aktualisasi diri dalam lingkungannya yang meliputi pemahaman terhadap lingkungan, adaptasi dan interaksi dengan lingkungan.

Pendidikan bagi masyarakat memiliki fungsi sebagai lembaga konservasi (*institution of conservation*) dalam mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya. Di samping memiliki fungsi sebagai lembaga yang inovatif (*institution of innovation*) yang menghasilkan, menyebarkan, dan menggunakan inovasi. Sehingga melalui pendidikan, masyarakat memiliki dan dapat menunjukkan jati dirinya dan mengaktualisasikan diri dalam percaturan dunia global. Dengan demikian, pendidikan menjadi wahana sejati dalam membentuk masyarakat terdidik (*educated society*).

Tantangan dunia pendidikan dihadapkan pada dua aspek yakni yang bersifat eksternal dan internal. Tantangan dunia pendidikan yang bersifat eksternal adalah dinamika perubahan yang disengaja dan tidak disengaja, yang berdampak pada kehidupan manusia. Dinamika perubahan yang disengaja adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada perubahan sosial budaya, peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, dan kesenjangan sosial budaya akibat perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat. Sedangkan dinamika yang tidak disengaja meliputi peristiwa alam yang berdampak pada kehidupan manusia dan peristiwa sosial yang menimbulkan masalah-masalah sosial.

Sedangkan tantangan yang bersifat internal berasal dari dunia pendidikan yang meliputi kebijakan, manajemen, proses, dan produk pendidikan. Tilaar (1998: 13-14) mengelompokkan masalah pendidikan di Indonesia ke dalam empat wilayah permasalahan, yaitu:

1. Peranan pendidikan di dalam pembangunan nasional memasuki abad 21 dalam masyarakat yang serba terbuka. Masalah penting yang ditonjolkan antara lain mengenai pentingnya reformasi pendidikan nasional.
2. Pentingnya manajemen pendidikan agar dapat dibangun sistem pendidikan nasional yang kuat dan dinamis menuju kepada kualitas output yang tinggi mutunya.
3. Kemajuan teknologi informasi yang mempengaruhi proses pendidikan di dalam masyarakat ilmu (*knowledge society*).
4. Otonomi daerah yang menuntut penyelenggaraan pendidikan nasional yang memenuhi kebutuhan pembangunan daerah sebagai dasar pembangunan nasional dan kerja sama regional.

Dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan, baik yang bersifat internal maupun eksternal tersebut diperlukan usaha yang integratif dari setiap komponen atau sub sistem pendidikan agar pendidikan tidak ketinggalan. Untuk itu, diperlukan suatu upaya yang mendorong bagi terjadinya perubahan dalam pendidikan.

### **1. Inovasi Pendidikan**

Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik yang berupa hasil invensi maupun diskoveri. Inovasi ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah (Ibrahim, 1988; 40). Dalam pengertian inovasi tersebut menunjukkan adanya pembaharuan pada aspek material dan non-material. Selanjutnya dikemukakan pengertian dua konsep yang mendukung inovasi yaitu invensi dan diskoveri. Invensi (*invention*) adalah suatu penemuan sesuatu yang benar-benar baru yang sebelumnya tidak ada. Dalam hal ini, daya kreasi sangat diutamakan dalam menghasilkan karya yang original. Sedangkan diskover (*discovery*) adalah suatu penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang.

Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi pendidikan diartikan sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.. Pengertian inovasi pendidikan yang dikemukakan Matthew B. Miller (1964) adalah: *To give more concreteness the universe called "educational innovation" some samples are described bilow. They are organized according to the aspect of a social system with which they appear to be most clearly associated. In most cases the social system involved should be taken to be that of a school or college, although some innovations take place within the context of much large systems.*

Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan. Sebagai ilustrasi, inovasi pendidikan mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kebijakan pendidikan, diantaranya peningkatan mutu guru, perubahan kebijakan, tata aturan kenaikan pangkat, dan tata kerja.
- b. Ketenagaan yaitu kualitas dan kuantitas tenaga pendidikan, misalnya: peningkatan tingkat pendidikan, sistem rekrutmen tenaga, dan rasio ideal guru-siswa.
- c. Sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi, peningkatan dan penambahan serta pemerataan bangunan sekolah, sarana belajar, media pembelajaran, laboratorium, dan perpustakaan.
- d. Alokasi waktu dan penggunaannya terutama berkaitan dengan kegiatan pembelajaran untuk peningkatan efisiensi dan efektivitasnya.
- e. Kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan peran guru dan mengaktifkan siswa serta pendekatan atau metode pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningfull*).
- f. Kurikulum yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta perkembangan sosial budaya masyarakat.

- g. Kemitraan pendidikan untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga non-pendidikan agar tercapai efektifitas dan efisiensi kegiatan dan hasil pendidikan. Dengan demikian, output pendidikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Suatu inovasi pendidikan pada komponen-komponen tersebut akan mudah diadopsi manakala memiliki karakteristik inovasi. Menurut Rogers (1983: 14-16), terdapat lima karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan suatu inovasi. Kelima karakteristik inovasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan relatif (*relative advantage*), yaitu tingkat keuntungan dari inovasi bagi penerimannya, baik bersifat ekonomis dan status sosial (prestise) maupun pribadi (kepuasan). Inovasi yang dipandang dapat menguntungkan maka akan cepat diadopsi.
- b. Kompatibel (*compatibility*), yaitu tingkat kesesuaian suatu inovasi dengan kondisi penerima. Inovasi yang memiliki kesesuaian dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan calon penerima akan mudah diadopsi.
- c. Kompleksitas (*complexity*), yaitu tingkat kesukaran untuk menggunakan inovasi tersebut oleh calon penerima. Inovasi yang memiliki tingkat kesukaran rendah, artinya mudah difahami dan digunakan maka akan mudah diadopsi.
- d. Triabilitas (*triability*), yaitu inovasi yang dapat dicoba oleh calon penerima dan dapat dilihat hasilnya akan mudah diadopsi.
- e. Observabilitas (*observability*), yaitu inovasi yang dapat diamati oleh calon penerima akan mudah diadopsi dibandingkan dengan inovasi yang tidak dapat diamati.

Inovasi pendidikan pada tataran teoretis mengalami kemajuan, tetapi pada tataran adopsi oleh penerima pada berbagai komponen pendidikan disinyalir mengalami kemandegan. Hal ini dapat diamati dari kondisi empiris yang ada, salah satu indikatornya adalah kualitas pendidikan masih mengalami keterpurukan, baik proses maupun hasil pendidikan. Salah satu kondisi yang

sangat memprihatinkan adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Banyak bangunan sekolah rusak bahkan membahayakan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran rendah, yang pada akhirnya bermuara pada kualitas pendidikan yang rendah pula. Itu hanya sebagian kecil dari kegagalan inovasi pada tataran empiris.

Inovasi pendidikan pada komponen pembelajaran yang telah dilakukan misalnya, Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), Sistem Pamong, dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), menunjukkan keberhasilannya pada taraf proyek percontohan (*pilot projec*). Sedangkan pada tataran adopsi lebih luas mengalami kegagalan. Khususnya CBSA, sampai sekarang tingkat adopsi guru masih sebatas penggunaan konsep yang dituliskan pada program pembelajaran. Namun demikian, inovasi pendidikan harus tetap berlangsung dan harus menjadi komitmen bersama, baik pada tataran inovasi juga adopsinya. Karena pendidikan memiliki peranan penting dalam transformasi masyarakat agar tetap dapat survive dalam percaturan kehidupan yang kompetitif.

Inovasi pendidikan dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, dan dapat menjawab atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendidikan pada tataran operasional bagi tercapainya tujuan pendidikan adalah institusi pendidikan, baik pada jenjang sekolah dasar, jenjang sekolah menengah maupun jenjang pendidikan tinggi.

Institusi pendidikan tersebut adalah suatu organisasi yang selalu memperbaharui diri (*learning organization*), artinya lembaga yang inovatif. Sebagai suatu organisasi yang harus cepat beradaptasi dengan perubahan bahkan selalu mengusahakan upaya-upaya untuk mengantisipasi bagi terjadinya perubahan. Untuk menjadi organisasi seperti itu, maka suatu keharusan dan kewajiban untuk mengadakan inovasi. Karena institusi ini menjadi pemasok sumber daya manusia pelaku organisasi sosial lainnya. Dengan demikian, suatu keharusan bagi insitusi pendidikan menjadi garda terdepan dalam inovasi.

Bagi pendidik profesional selalu melakukan perubahan-perubahan dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya. Dalam hal ini, pada kegiatan pembelajaran

selalu bernuansa inovatif untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peter M. Drucker mengemukakan bahwa inovasi yang genuin bertitik tolak dari sesuatu yang sederhana namun di dalam kesederhanaannya menyangkut hal-hal yang konseptual dan terarah.

Pendidikan tinggi, selain menghasilkan sumber daya yang inovatif juga menghasilkan karya-karya inovatif, baik dalam bentuk pemikiran atau gagasan maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Juga memiliki kewajiban untuk mendesiminasikan dan sosialisasi kepada masyarakat, seperti yang termuat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **2. Era Informasi**

Dewasa ini, setiap orang sedang berada pada situasi terjadinya gelombang informasi yang intensif, yang harus disikapi secara bijaksana agar tidak terombang ambing dalam arus deras informasi tersebut. Dalam hitungan detik, kita mendapatkan informasi dalam jumlah yang banyak dan dapat menyaksikan beragam peristiwa yang terjadi di pelosok dunia. Kondisi tersebut membawa kita ke era globalisasi. Siap atau tidak siap, mau-tidak mau atau suka-tidak suka, setiap orang harus menghadapi kenyataan tersebut, karena pada era tersebut tatanan kehidupan manusia melibatkan seluruh umat manusia. Bagaimanakah dengan pendidikan?

Samudra informasi tersebut menjadi katalisator bagi proses transformasi sosial. Supaya proses transformasi sosial tersebut menuju pada kondisi sosial yang diharapkan, maka setiap anggota masyarakat memerlukan landasan yang kuat untuk menjadi pelaku perubahan (*agent of change*). Kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan diri, memajukan masyarakat dan menjadi pelaku pembangunan. Kondisi seperti itu dapat tercapainya melalui pendidikan yang inovatif. Botkin (1979) mengemukakan tentang pentingnya belajar inovatif (*innovative learning*) untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan beradaptasi, berkreasi,

dan antisipasi. Kebermaknaan dari beberapa kemampuan tersebut dalam proses transformasi sosial adalah terjadinya proses konstruktif secara pribadi dan sosial.

Selain itu, era globalisasi yang telah menimbulkan dampak psikologis pada manusia menuntut adanya upaya pendidikan dalam mempersiapkan insan yang unggul. Manusia yang unggul adalah mampu menghadapi gelombang informasi dan memiliki kemampuan hidup berkompetisi serta menjalin kehidupan bersama masyarakat dunia secara damai. Masa ini penuh tantangan dan peluang. Selanjutnya bagaimanakah pendidikan menghadapi tantangan dan peluang tersebut.

Manusia unggul adalah manusia yang berkualitas yang dapat memanfaatkan berbagai peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya, kemajuan organisasi, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjadi manusia berkualitas maka harus meningkatkan kemampuannya. Tilaar (1998:362) mengemukakan bahwa manusia unggul adalah manusia yang berfikir kreatif, yang selalu resah terhadap keberadaan sekarang yang telah dicapainya. Manusia yang demikian memiliki jiwa wiraswasta yang siap bersaing

### **3. Karakteristik Masyarakat**

Dewasa ini, masyarakat sedang menuju ke arah tiga kelompok masyarakat yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik masyarakat tersebut adalah masyarakat teknologi, masyarakat terbuka, dan masyarakat madani.

Masyarakat teknologi ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dengan kemajuan tersebut akan mengubah cara berfikir tentang kehidupan manusia. Teknologi dengan aplikasinya akan mengubah cara hidup manusia dalam berbagai bidang kehidupan, baik ekonomi dan pendidikan maupun politik. Kemajuan teknologi komunikasi telah memanjakan hidup manusia, di mana jarak dan waktu tidak menjadi penghalang untuk beraktivitas. Namun demikian, kemajuan teknologi tersebut telah membuka tabir kerahasiaan, baik pribadi maupun masyarakat atau negara.

#### **Bagaimanakah menyikapi era masyarakat teknologi ini?**

Pendidikan memiliki peranan dalam mempersiapkan masyarakat teknologi tersebut. Artinya masyarakat teknologi adalah hasil dari pendidikan maka pendidikan harus memiliki kiat supaya teknologi tersebut tidak menghancurkan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan harus bersifat konservatif terhadap nilai-nilai endogeneous agar masyarakat memiliki etika berteknologi.

Masyarakat terbuka merupakan produk dari masyarakat teknologi. Masyarakat terbuka menunjukkan adanya kesiapan menerima sesuatu yang datang dari pihak luar, karena kehadiran dunia yang tanpa sekat. Penerimaan ini baik dalam arti mengadopsi atau hanya menyaksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat lain. Masyarakat akan menerima kemungkinan-kemungkinan dan kesempatan untuk meningkatkan kehidupannya. Tetapi untuk itu diperlukan persyaratan yakni masyarakat yang memiliki kemampuan. Kemampuan memanfaatkan peluang tersebut bagi pengembangan diri, kemampuan memberi kontribusi pada masyarakatnya, dan masyarakat dunia.

Masyarakat terbuka memiliki kecenderungan munculnya dominasi dari masyarakat yang memiliki kemampuan unggul. Untuk itu, masyarakat terbuka memerlukan manusia unggul agar mampu berkompetisi dan tidak tertindas oleh masyarakat lain. Manusia unggul dapat dihasilkan oleh proses pendidikan yang unggul.

Masyarakat madani sebagai wujud dari masyarakat terbuka, di mana warganya memiliki keunggulan baik intelektual maupun dalam aspek-aspek kehidupan lainnya serta tanggung jawab. Masyarakat yang saling menghormati berdasarkan kemampuan dan prestasi serta memiliki rasa tanggung jawab atas kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, masyarakat madani beranggotakan orang-orang yang memiliki kemampuan, prestasi serta memiliki tanggung jawab atas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan tersebut diperoleh melalui proses pendidikan. Tanpa pendidikan tidak mungkin potensi diri dapat dikembangkan dan berdayaguna. Untuk itu, sangat penting pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan

potensi diri agar menghasilkan sumber daya manusia yang berdayaguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

## **B. Profesi dan Pengembangan Diri**

Profesi secara harfiah diartikan sebagai pekerjaan. Guru sebagai tenaga pendidik adalah pelaksana profesi kependidikannya. Dalam melaksanakan profesinya tersebut diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar memiliki kualifikasi dan kredibilitas di bidang kependidikan. Hal ini menjadi syarat bagi terwujudnya guru yang profesional, yakni memiliki kompetensi secara menyeluruh baik di bidangan ilmu kependidikan dan metodologi pembelajaran juga substansi bidang keilmuan.

Guru sebagai profesi sudah semestinya dilaksanakan secara profesional, artinya guru memiliki kompetensi yang harus diaplikasikan bagi kepentingan pendidikan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.

Dengan kata lain, guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih serta memiliki kemampuan di bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan dan latihan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman serta wawasan guru. Pendidikan tersebut tidak hanya bersifat formal dan formalitas melainkan menyeluruh dan aplikatif.

Guru yang berpendidikan formal dan memiliki kualifikasi sebagai tenaga kependidikan cenderung menjadi formalitas manakala kompetensinya tidak diaplikasikan secara utuh. Sedangkan kualifikasi guru sebagai tenaga kependidikan akan menunjukkan kredibilitasnya manakala memiliki kemampuan

mengaplikasikan kompetensinya dalam kegiatan pembelajaran. Dapatkah Anda membedakan makna antara kalimat pertama dengan kalimat kedua? Menurut pendapat Anda, manakah yang menunjukkan bahwa guru sebagai profesi?

### **1. Persyaratan Profesi**

Suatu profesi yang dijalani akan semakin ketinggalan dan terpuruk jika tidak dilaksanakan secara profesional. Dewasa ini, kata profesional telah menjadi ungkapan umum, karena hampir semua orang pernah mendengar atau pernah mengucapkannya. Kata profesional memiliki dua makna, yakni sebagai kata sifat (pekerjaan) dan kata benda (orang). Profesional dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pekerjaan atau keahlian. Karena sifat pekerjaannya memerlukan keahlian, maka orang-orang yang akan menekuni pekerjaan tersebut harus dipersiapkan secara khusus, sehingga tidak semua orang dapat melakukannya. Dengan demikian, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Terdapat beberapa persyaratan profesi sehingga dapat dibedakan antara satu profesi dengan profesi lainnya. Berdasarkan pendapat Moh. Ali (1985) dan Uzer Usman (1999), persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- h. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Delapan persyaratan profesi tersebut, menurut hemat penulis masih harus ditambahkan dengan tiga persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi, yaitu:

- a. Memiliki sikap inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien agar klien merasa puas atas layanan jasa yang diberikan.
- b. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya.
- c. Memiliki sikap terbuka atas saran konstruktif dan selalu meminta pendapat atas layanan jasa yang diberikan kepada kliennya.

Dengan demikian, terdapat sebelas persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki dan akan memilih suatu profesi.

### **Bagaimanakah dengan profesi guru?**

#### **Mengapa kualitas lulusan dari berbagai jenjang pendidikan masih rendah?**

Memang tidak mudah untuk menemukan jawaban atas kedua pertanyaan tersebut diatas. Pendidikan dan guru sangat kompleks untuk ditelusuri dan mencari faktor penyebabnya karena pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas sub-sistem sub-sistem yang saling berinteraksi secara fungsional. Tetapi marilah kita teropong salah satu subsistemnya yaitu guru. Bagaimanakah profil guru pada tataran pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam konteks guru sebagai profesi.

Pada tataran yuridis formal, guru memiliki legalitas sebagai tenaga kependidikan dengan dukungan kualifikasi yang dimilikinya (ijazah). Demikian juga secara teoretis, guru memiliki kompetensi profesi karena mereka telah dipersiapkan melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Dengan demikian, guru memiliki kemampuan dan kewenangan untuk melaksanakan tugas keguruannya. Berdasarkan dua hal tersebut kiranya tidak ada masalah dengan guru dan pembelajaran. Apakah ilustrasi tersebut telah cukup untuk menjawab masalah di atas?

Bagaimanakah pada tataran empiris? Apakah guru sebagai profesi atau sosok profesional? Sebagai acuan kiranya dapat kita simak pernyataan Sudjana (1988), pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Cobalah persandingkan dengan pernyataan berikut: *professional a vocation an wich professional knowledge of some departement a learning science is used in its applications to the other or in the practice of an art found it*. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah profesi sebagai pilihan utama dan dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya.

### **Apakah bedanya guru sebagai profesi dengan guru profesional?**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diilustrasikan perbedaan antara guru sebagai profesi dengan guru profesional. Guru sebagai profesi lebih berorientasi pada guru sebagai suatu pekerjaan yang melaksanakan kegiatan mengajar. Dalam hal ini, guru hanya memiliki prasyarat dan tuntutan minimal dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru profesional. Sedangkan profesional adalah guru yang selalu berusaha mengaplikasikan kompetensinya dan bersikap inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Guru tidak cukup dengan hanya memiliki kompetensi melainkan memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya serta selalu berusaha mengembangkan diri dalam meningkatkan kompetensinya tersebut.

## **2. Pengembangan Diri**

Guru akan menjadi profesi yang berkembang manakala terus menerus mengubah diri dan mengembangkan diri, karena praksis pendidikan akan terus berlangsung dalam situasi dan waktu yang berbeda. Artinya kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan terus terjadi pada kondisi masyarakat yang dinamis dan

kompetitif, sehingga guru dituntut untuk pengembangan diri agar tidak menjadi profesi yang kerdil.

Nada pesimistis tentang keberadaan guru sebagai profesi dilontarkan oleh Probosutedjo (mantan guru sekarang menjadi pengusaha) dalam Tilaar (1998: 334) bahwa pendidikan menghasilkan manusia-manusia palsu. Pesimistik yang diungkapkannya berdasarkan pada realita kehidupan (sosial) guru yang berada ditengah hingar bingarnya kemajuan kehidupan masyarakat. Sebagain besar kondisi kehidupan sosial guru berada pada taraf kehidupan yang minim, sedangkan mereka adalah sebagai aktor utama yang memiliki tugas membawa generasi muda ke dunia yang penuh tantangan. Dunia nyata yang sedang dimasuki dunia maya yang menimbulkan arus deras informasi (*information super-highway*). Kondisi empiris ini (jika kita melihatnya sebagai kondisi umum di Indonesia) membawa konsekuensi terhadap proses dan produk pendidikan.

**Bagaimana guru dapat melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan generasi yang melek teknologi dan tanggap informasi serta mampu ikut bermain dalam kompetisi berbagai aspek kehidupan, baik pada tingkat lokal, regional, nasional dan global?**

**Bagaimanakah pendapat Anda?**

Ungkapan pesimistik tersebut mungkin mendapat jawaban secara yuridis yakni dengan lahirnya Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen. Harapan yang digayutkan pada undang-undang tersebut adalah perubahan yang terjadi pada sosok guru. Profesi guru pada masyarakat dewasa ini sama dengan profesi lainnya yang menuntut pengetahuan dan keterampilan yang tinggi agar hasil karyanya adalah karya yang berkualitas dan unggul, yang dihargai oleh konsumen yakni masyarakat.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, secara nyata tersurat bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan

peraturan perundangan-undangan. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalitas, sehingga menjadikan guru sebagai suatu profesi yang profesional berlandaskan pada profesionalisme.

Suatu profesi yang berkembang adalah profesi yang terus menerus mengubah diri. Profesi guru adalah profesi yang berkembang. Oleh karenanya, guru harus terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya bagi terjadinya perubahan pada dirinya dan dapat melakukan perubahan pada pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Pada hakikatnya, profesi guru adalah pengembangan pribadi yang sangat dibutuhkan di dalam mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.

Kesempatan guru untuk mengembangkan diri sangat terbuka lebar tergantung kepada kemauan dan kesiapan untuk melakukannya. Peningkatan kemampuan guru untuk menjalankan profesinya jangan bersikap pasif melainkan harus proaktif, jangan menunggu kesempatan melainkan mencari kesempatan. Jika guru sudah memiliki sikap seperti itu, maka ia akan selalu berusaha mengembangkan diri secara mandiri. Berikut ini disajikan beberapa alternatif yang dapat dijadikan acuan oleh guru untuk melakukan kegiatan bagi pengembangan diri.

- a. Biasakanlah membaca karena dengan membaca akan membuka cakrawala pengetahuan.
- b. Milikilah kepandaian mengakses beragam sumber belajar untuk dijadikan sebagai wahana mencari ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman.
- c. Luangkanlah waktu untuk mengunjungi perpustakaan.
- d. Carilah informasi dari berbagai media massa.
- e. Lakukanlah silaturahmi antar sesama guru, baik guru pada mata pelajaran yang sama maupun yang berbeda, baik guru pada jenjang pendidikan yang sama atau berbeda.
- f. Jadikanlah kelas sebagai tempat observasi dan melakukan penelitian.
- g. Mengikuti kegiatan seminar atau penataran walaupun hanya sehari.
- h. Menjadi anggota suatu organisasi kependidikan.

i. Mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Upaya pengembangan diri bagi peningkatan kemampuan profesi guru tidak selamanya identik dengan biaya yang besar. Tetapi lebih mengutamakan kemauan dan motivasi yang tinggi serta dapat memaknai berbagai peristiwa sebagai pengalaman yang bernuansa belajar. Kemampuan guru dalam memaknai peristiwa atau fenomena baik alam maupun sosial budaya menunjukkan bahwa proses belajar tidak selamanya harus direncanakan. Selain itu, setiap orang melakukan belajar sepanjang hidupnya (*life-long education*), karena setiap permasalahan merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut menuntut kemampuan, termasuk kemampuan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan.

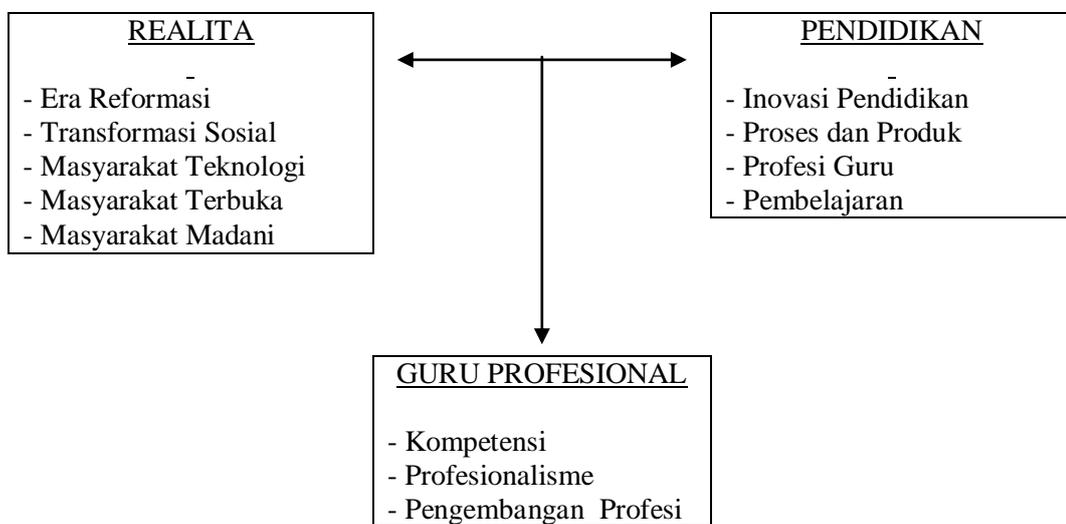
### **C. Profil Guru Profesional**

Istilah profesional menjadi istilah baku di dalam melakukan suatu pekerjaan keprofesian. Dalam pendidikan, profesional dimaksudkan mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era kompetitif. Profesi guru yang dilaksanakan secara profesional akan menghasilkan output yang berkualitas. Setiap profesi yang dilakukan secara profesional harus berlandaskan pada profesionalisme.

Profesionalisme memiliki kecenderungan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan kiat-kiat aplikasinya, kemampuan manajerial serta sikap. Maister (1997: 16) mengungkapkan bahwa: *The opposite of the word professional is not unprofessional, but rather technician*. Pengembangan profesionalisme lebih dari teknisi, artinya seorang profesional tidak hanya menguasai teknik atau tenaga ahli (*highly skilled*) dan menguasai sekelompok kompetensi melainkan ia memiliki perilaku sebagai refleksi dari sikap yang dimilikinya (*attitude*).

Perilaku atau sikap merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seorang profesional. Terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang profesional, termasuk profesi guru sehingga menunjukkan identitasnya

sebagai guru profesional. Profil guru profesional harus memiliki: karakteristik profesional, memiliki kompetensi keilmuan yang kuat dan memiliki kiat-kiat serta kompetensi mengaplikasikannya, mengembangkan kemampuan profesional yang berkesinambungan. Karakteristik tersebut merupakan potensi dasar guru yang sangat strategis dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan. Sebagai ilustrasi gambar berikut menunjukkan keterkaitan antara profesi guru dengan tantangan dunia pendidikan.



Gambar 1.1: Tantangan Dunia Pendidikan dan Profesi Guru

Bagan di atas menunjukkan adanya hubungan fungsional yang solid antara tiga komponen besar yakni realita, pendidikan, dan profesionalisme guru. Realita yang menjadi tantangan bagi semua aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan adalah kondisi yang harus dihadapi dan disikapi. Pendidikan yang menjadi tumpuan harapan semua orang dan menjadi institusi strategis bagi pengembangan kualitas kehidupan manusia memegang peranan penting. Namun disisi lain, secara internal masih banyak kendala yang permasalahan yang menyebabkan pendidikan belum mampu melaksanakan perannya tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pemberdayaan guru agar pelaku praksis pendidikan ini memiliki unjuk kerja secara profesional.

## **1. Karakteristik Profesional**

Salah satu profil guru profesional adalah memiliki karakteristik profesional yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Merasa bangga dengan pekerjaannya dan menunjukkan komitmen terhadap kualitas.
- b. Mempunyai tanggung jawab yang besar, antisipatif dan inisiatif.
- c. Memiliki etos kerja yang tinggi dan berorientasi pada terselesaikannya tugas secara tuntas.
- d. Berpartisipasi dalam berbagai tugas di luar peranan yang ditugaskan kepadanya. Artinya, seorang profesional memiliki sikap kontributif terhadap tugas lain, dalam bentuk pikiran, kritikan atau sumbangan tenaga.
- e. Meningkatkan kemampuan diri dan kemampuan untuk melayani.
- f. Memperhatikan dan selalu berorientasi pada kebutuhan pihak yang dilayani (klien).
- g. Memiliki dedikasi dan loyalitas kepada pekerjaan.
- h. Jujur dan terbuka terhadap saran atau kritik konstruktif dari pihak luar.

Karakteristik profesional tersebut, harus dimiliki oleh setiap orang yang berprofesi. Dalam bidang pendidikan, profesi guru harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalitas, yang secara yuridis formal tercantum dalam Undang Undang Tentang Guru dan Dosen. Terdapat sembilan prinsip profesionalitas yang harus dimiliki guru dan dosen, yaitu:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;

7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru sebagai tenaga profesional memberikan layanan jasa yang dapat memenuhi harapan masyarakat yaitu mencerdaskan generasi muda agar mereka dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memanfaatkannya dalam kehidupan. Dewasa ini profesi guru adalah profesi yang berdasarkan merit, artinya pengakuan terhadap kemampuan profesi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk itu, maka peningkatan profesionalisme guru menjadi sangat penting dan merupakan tuntutan utama yang harus dipenuhi.

## **2. Kompetensi Keilmuan**

Menghadapi kehidupan masyarakat yang kompetitif dalam berbagai aspek kehidupan harus dipersiapkan oleh guru yang profesional. Masyarakat yang kompetitif ditandai oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berorientasi pada produk yang berkualitas atau disebut masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*). Artinya, masyarakat yang melek teknologi dan melek ilmu pengetahuan hanya dapat dipersiapkan oleh lembaga pendidikan yang memiliki guru profesional. Hanya guru profesional yang dapat membawa dan mengantarkan siswanya mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, guru harus memiliki dasar ilmu pengetahuan yang kuat, yaitu ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kependidikan dan pembelajaran. Guru profesional akan memiliki kesetaraan dengan profesi lainnya, dapat bersaing juga dapat berkomunikasi dengan profesi-profesi lainnya.

Kemampuan menguasai dasar-dasar keilmuan tentang pendidikan dan pembelajaran tidak dapat setengah-setengah atau hanya mengetahui sebagai saja

atau garis besarnya saja, melainkan harus merupakan penguasaan ilmu secara tuntas. Selain itu, sifat dari ilmu pengetahuan tersebut adalah tentatif dan relatif yang senantiasa berubah dan berkembang. Guru yang tidak memiliki dasar keilmuan pendidikan dan pembelajaran akan tercecer dan tidak mampu mengikuti perkembangannya. Hal ini akan berakibat pada lestarinya profesi guru yang kerdil dan mandeg, karena akan terus tertinggal dari perkembangan profesinya baik secara pribadi maupun dari profesi lainnya.

Kompetensi keilmuan yang harus dimiliki oleh guru profesional meliputi dasar-dasar ilmu kependidikan dan pembelajaran serta bidang studi. Dasar-dasar ilmu kependidikan termasuk di dalamnya menguasai falsafah pendidikan, teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan metal dasar siswa.

Pembelajaran termasuk di dalamnya menguasai karakteristik siswa, motivasi belajar, minat dan bakat siswa, prinsip-prinsip mengajar dan prinsip-prinsip belajar, pengembangan potensi siswa, interaksi edukatif, komponen-komponen pembelajaran, mendayagunakan sumber belajar. Secara umum, kompetensi yang harus dimiliki dalam aspek pembelajaran ini adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan dan hasil belajar.

Sedangkan kemampuan dalam menguasai dasar-dasar keilmuan yang terkait dengan bidang studi adalah kompetensi bersifat substantif. Artinya, guru profesional memiliki pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif serta wawasan yang luas tentang keilmuan bidang studi yang dimilikinya atau yang menjadi profesinya. Misalnya, guru geografi harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang bidang studi tersebut, sehingga guru dapat menyampaikan konsep-konsep geografi secara tepat. Guru yang menguasai dan memahami bidang studi yang diajarkannya akan membawa siswa ke arah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

### **3. Kompetensi Metodik**

Kompetensi metodik dimaksudkan sebagai penguasaan guru terhadap kiat-kiat mengaplikasikan kompetensi keilmuannya. Penguasaan kiat-kiat aplikasi hasil riset dan praksis pendidikan dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru profesional. Ilmu pendidikan merupakan ilmu murni dan ilmu praktis, yakni ilmu pendidikan dapat mengembangkan diri sebagai ilmu juga diaplikasikan dalam praksis pendidikan. Untuk pengembangan ilmu, pendidikan harus mendapatkan masukan dari praksis pendidikan. Pendidikan sebagai ilmu murni dan pendidikan sebagai ilmu praktis merupakan dua hal penting yang saling mempengaruhi secara fungsional. Teori dan praksis pendidikan saling mempengaruhi dan merupakan jiwa dari perkembangan ilmu pendidikan dan pengembangan profesi guru.

Kemampuan metodik berkaitan dengan praksis pendidikan di lapangan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah merupakan jantungnya pendidikan. Untuk itu, sangat penting dimilikinya kemampuan kiat-kiat untuk mengaplikasikan kompetensi keilmuannya, dalam melaksanakan profesi guru secara profesional. Kemampuan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan memilih dan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kaidah-kaidah penggunaannya.
- b. Kemampuan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan proses berfikir kreatif dan analitis pada siswa.
- c. Kemampuan menentukan model pembelajaran berdasarkan kriteria pengembangan potensi siswa dalam konteks pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- d. Kemampuan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran interaktif.
- e. Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- f. Kemampuan mengidentifikasi, klasifikasi, dan analisis sumber belajar yang dapat didayagunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- g. Kemampuan melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.
- h. Kemampuan mengadakan evaluasi dan pengembangan ke arah yang lebih baik bagi proses dan hasil belajar.
- i. Memiliki keterampilan membangkitkan minat dan motivasi siswa.

Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan modal utama bagi pelaksanaan tugas guru yang profesional dalam tataran praksis di lapangan. Proses pendidikan yang direfleksikan dalam kegiatan pembelajaran akan berlangsung dalam suasana yang mendorong gairah belajar siswa, sehingga kegiatan belajar berlangsung efisien dan efektif. Kondisi pembelajaran yang demikian menjadi prasyarat bagi tercapainya kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan yang berkualitas.

#### **4. Mengembangkan Kemampuan Profesional**

Profesi guru adalah profesi yang terus menerus berkembang secara berkesinambungan, karena praksis pendidikan akan terus terjadi selama manusia hidup. Praksis pendidikan ditandai dengan berlangsungnya dialog antara guru dengan siswa, yang keduanya terus berkembang. Siswa adalah individu yang dinamis, mengalami perkembangan secara fisik dan mental. Sedangkan guru harus menyiapkan dan membantu mereka agar mengalami perkembangan secara optimal agar menjadi pribadi yang mandiri. Oleh sebab itu, profesi guru adalah profesi yang berkesinambungan. Guru yang berhenti mengembangkan diri akan berdampak pada matinya profesi guru. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat serta siswa berkembang kepribadiannya berkat bimbingan guru. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berprofesi menjadi tuntutan utama bagi guru.

Layanan lembaga pendidikan guru, baik yang memberikan layanan *pre-service* maupun *in-service*, secara berkesinambungan memberikan layanan untuk meningkatkan kemampuan profesinya. Upaya ini tidak menjadi beban guru melainkan mereka mendapatkan fasilitasi bagi pengembangan dirinya. Guru yang

memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (*mature and developing personality*) adalah guru yang memiliki kemauan dan kemampuan mengembangkan kemampuan profesionalnya. Untuk menghasilkan guru yang profesional diperlukan proses pembinaan profesi guru. Profesionalisasi profesi guru merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan guru, baik *pre-service* maupun *in-service*.

#### **D. Rangkuman**

Pendidikan adalah institusi yang memegang peranan penting dan strategis dalam pengembangan IPTEK bagi terjadinya transformasi sosial. Institusi pendidikan yang mendapatkan pengakuan secara teoretis dan yuridis formal adalah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga institusi tersebut saling melengkapi bagi pengembangan diri setiap individu dan kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Namun demikian, harapan tersebut seringkali tidak sesuai dengan kenyataannya, karena proses pendidikan menghadapi banyak kendala dan permasalahan.

Tantangan dunia pendidikan bersifat internal dan eksternal, yang memerlukan usaha secara integratif dalam menghadapinya. Banyak inovasi pendidikan diperuntukan bagi teratasinya permasalahan dan peningkatan kualitas pendidikan. Namun banyak pula kegagalan inovasi dalam aplikasinya. Era informasi yang menjadi katalisator transformasi sosial merupakan salah satu tantangan dunia pendidikan. Masyarakat masa depan adalah masyarakat teknologi yang terbuka dan berkembang ke arah terwujudnya masyarakat madani.

Praxis pendidikan di lapangan sangat penting berorientasi pada pengembangan siswa untuk mempersiapkan masyarakat masa depan tersebut. Dengan demikian, guru sebagai pelaku utama pendidikan di lapangan harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Tidak hanya memiliki kompetensi, tetapi juga profesionalisme dan senantiasa berusaha untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.

## **E. Latihan**

Setelah mempelajari pembahasan pada setiap topik di dalam bab I tersebut, maka jawablah pertanyaan dan tugas berikut ini. Penyelesaian soal dan tugas tersebut merupakan umpan balik bagi evaluasi diri atas pemahaman materi tersebut. Untuk itu, sangat dianjurkan untuk mendiskusikannya dengan rekan Anda.

1. Jelaskanlah bahwa pendidikan merupakan institusi yang memiliki peran penting dan strategis bagi suatu bangsa dan negara.
2. Carilah contoh yang menunjukkan tantangan dunia pendidikan secara internal dan eksternal.
3. Jelaskan bahwa inovasi tidak selamanya berhasil. Faktor-faktor apakah yang dapat mempermudah adopsi inovasi pendidikan.
4. Jelaskan keterkaitan antara era informasi dengan karakteristik masyarakat masa depan.
5. Berilah ilustrasi tentang perbedaan dan keterkaitan antara profesional dengan profesionalisme.
6. Diskusikan dengan teman Anda tentang keterkaitan antara tiga komponen yang terdapat pada gambar 1.1.
7. Bagaimanakah upaya meningkatkan profesi guru ke arah profesional.